

LO Blok 7.1 Trauma dan Emergency

1. Menjelaskan mekanisme dan patofisiologi terjadinya kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.
2. Menjelaskan prinsip dasar dan prosedur diagnosis kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.
3. Menjelaskan prinsip dasar dan prosedur penanganan kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.
4. Menjelaskan prinsip dasar dan prosedur evaluasi kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.
5. Menjelaskan jenis-jenis luka (vulnus dan luka bakar), penanganan beserta komplikasinya.
6. Menjelaskan farmakologi dan penggunaan obat-obat kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.
7. Menjelaskan tindakan etik dan medikolegal pada kasus kegawatdaruratan medik baik trauma maupun non trauma
8. Menjelaskan dasar dan prinsip kegawatdaruratan pediatric

SILABUS BLOK TRAUMA DAN EMERGENCY

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
TAHUN 2017

Program Studi : Pendidikan Dokter
Blok : 7.1 Trauma dan Emergency
Bobot : SKS
Semester : 7 (tujuh)

Standar Kompetensi : Mahasiswa mampu melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penegakan diagnosis hingga penatalaksanaan kegawatdaruratan trauma dan non trauma dalam tingkat individual, keluarga, dan masyarakat, dengan bekerja secara bersama-sama, menyeluruh dan holistik dengan perilaku yang profesional, bermoral dan beretika.

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Alokasi	Sumber	Penilaian
------------------	-----------	--------------------	--------------	---------	--------	-----------

				Waktu	Bahan- Alat	
<p>1. Menjelaskan mekanisme dan patofisiologi terjadinya kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.</p> <p>2. Menjelaskan prinsip dasar dan prosedur diagnosis kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.</p> <p>3. Menjelaskan prinsip dasar dan prosedur penanganan kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non</p>	<p>1. Menjelaskan mekanisme terjadinya penyakit kedaruratan trauma dan non trauma</p> <p>2. Menjelaskan prinsip diagnosis penyakit kedaruratan medik non trauma</p> <p>3. Menjelaskan prosedur penatalaksanaan kasus kedaruratan medik</p> <p>4. Menjelaskan prinsip evaluasi kasus kedaruratan medik</p> <p>5. Menjelaskan farmakologi dan penggunaan obat-obat kegawatdaruratan medik</p> <p>6. Menjelaskan tindakan etik dan medikolegal pada kasus kegawatdaruratan medik</p> <p>7. Menjelaskan mekanisme terjadinya trauma dan patofisiologi pada jaringan ataupun sistem organ akibat trauma.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skenario 1: • Skenario 2: • Skenario 3: • Skenario 4: • Kuliah daring: • Pengantar • Kejang • Demam • Botulisme • Penanganan Syok dan Sepsis • Penanganan Awal Keracunan Makanan (Intoleransi Makanan dan Alergi Makanan) • Reaksi Anafilaktik • Toksikologi • Bantuan Hidup dasar dan Lanjut • Asfiksia 	<ul style="list-style-type: none"> • Syok (septik, hipovolemik, kardiogenik, neurogenik) 3B • Cardiorespiratory arrest 3B • Fibrilasi Ventrikular 3B • Alergi Makanan 4A • Keracunan Makanan 4A • Botulisme 3B • Intususepsi atau invaginasi 3B • Atresia intestinal 2 • Fistula umbilikal, omphalocele-gastroschisis 2 • Atresia anus 2 • Kejang Demam 4A • Ketoasidosis diabetikum nonketotik 3B 			

<p>trauma.</p> <p>4. Menjelaskan prinsip dasar dan prosedur evaluasi kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.</p> <p>5. Menjelaskan jenis-jenis luka (vulnus dan luka bakar), penanganan beserta komplikasinya.</p> <p>6. Menjelaskan farmakologi dan penggunaan obat-obat kedaruratan medik trauma (trauma capitis, thorax, abdomen, urogenital, extremitas superior dan inferior) dan non trauma.</p> <p>7. Menjelaskan tindakan etik dan medikolegal pada kasus kegawatdaruratan medik baik trauma maupun non trauma</p>	<p>8. Menjelaskan penatalaksanaan awal kasus trauma (termasuk trauma multipel), primary survey, secondary survey</p> <p>9. Menjelaskan prinsip dasar penanganan trauma capitis, dan komplikasinya</p> <p>10. Menjelaskan prinsip dasar penanganan trauma thorax, dan komplikasinya</p> <p>11. Menjelaskan prinsip dasar penanganan trauma abdomen, dan komplikasinya</p> <p>12. Menjelaskan prinsip dasar penanganan trauma urogenital, dan komplikasinya</p> <p>13. Menjelaskan prinsip dasar penanganan trauma extremitas superior et inferior, dan komplikasinya.</p> <p>14. Menjelaskan perencanaan pengelolaan yang komprehensif pasien dengan trauma, meliputi patient safety, pemeriksaan</p>	<p>Tenggelam</p> <p>Kuliah tatap muka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedaruratan pada Anak • Kedaruratan Bedah Anak • Kedaruratan Jantung • Kedaruratan Endokrin, DM, dan Tiroid • Reaksi Anafilaktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Hiperglikemi hiperosmolar 3B • Hiperglikemia ringan 4A • Hiperglikemia berat 3B • Hipoglikemia Berat 3B • Hipertiroid 3A • Tirotoksikosis 3B • Sepsis 3B • Reaksi Anafilaktik 4A • Asfiksia 3A • Tenggelam 3A • Hematom epidural • Hematom subdural • Trauma medulla spinalis • complete spinal transaction • Acute medulla compression • Pneumothorax • Pneumothorax ventil • Hemathothorax 			
---	--	---	---	--	--	--

<p>8. Menjelaskan dasar dan prinsip kegawatdaruratan pediatric</p>	<p>laboratorium darah, transfusi darah, pemeriksaan radiologis penunjang, dan merujuk ke bagian yang tepat.</p> <p>15. Menjelaskan penanganan nyeri post trauma, airway management</p> <p>16. Menjelaskan penanganan luka karena trauma, lukabakar, luka karena bahan kimia, luka karena sengatan listrik dan petir, beserta komplikasinya.</p> <p>17. Menjelaskan aspek medikolegal, mendeskripsikan luka dan membuat visum et repertumpada kasus trauma.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Peritonitis • Perforasi usus • Ruptur uretra • Ruptur vesica urinaria • Ruptur ren • Stricture uretra • Fraktur terbuka • Fraktur tertutup • Fraktur clavicula • Fraktur dan dislokasi vertebra • Dislokasi sendi extremitas • Trauma sendi • Ruptur tendon Achilles • Lesi meniscus medial et lateral • Vulnus laceratum, punctum • Vulnus Perforatum, penetratum • Luka bakar derajat 1-2 • Luka bakar derajat 3-4 • Luka akibat bahan kimia 			
--	--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Luka akibat sengatan listrik • Kekerasan tumpul (MF) • Kekerasan tajam (MF) • Trauma kimia (MF) • Luka tembak (MF) • Luka listrik dan petir (MF) • Barotrauma (MF) • Trauma suhu (MF) 			
--	--	--	--	--	--	--

Usulan Radiologi

1. Kasus kegawatdaruratan biliary tract obstruction dengan Percutaneous trans hepatic colangiografi (PTC) dan penanganan drainase percutaneous trans hepatic biliary drainage
2. Kasus kegawatdaruratan vascular dengan PTA percutaneous transluminal angioplasty
3. FAST focused abdominal sonography test untuk mengetahui adanya ruptur organ abdomen dengan menggunakan USG
4. DSA Digital subtraction arteriography kasus CVA
5. Embolisasi perdarahan gastrointestinal, urogenital
6. Fraktur, hidropneumothorax, efusi pulmo dan pericard,
7. PCN per cutaneous nephrostomy pada kasus obstructive ureter
8. Guiding